

Persepsi Siswa terhadap Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan (POAC) Kegiatan Sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar

Ahmad Habiburrahman*, Nadiatus Sarifah, Aditama Mulyadi, Ahmad Sabila Rosada, Muhammad Faizal Amri, Ahmad Ta'rifin

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

*Corresponding Author: ahmadhabiburrahmanuingusdurpek@gmail.com

Article history

Dikirim:

02-08-2025

Direvisi:

26-09-2025

Diterima:

02-10-2025

Key words:

POAC; manajemen pendidikan; pandangan siswa; kegiatan sekolah; SMA Negeri 4 Denpasar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan siswa terhadap penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dalam kegiatan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar. POAC merupakan pendekatan manajemen yang digunakan untuk merancang, mengatur, menggerakkan, dan mengawasi seluruh proses pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap siswa dan observasi langsung terhadap kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami fungsi perencanaan dan pelaksanaan, namun masih kurang terlibat secara aktif dalam proses pengorganisasian dan pengawasan. Kegiatan sekolah umumnya terstruktur, namun keterlibatan siswa dalam proses manajerial masih bersifat formalitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan partisipasi aktif siswa agar fungsi POAC tidak hanya dijalankan oleh guru atau pembina, tetapi juga menjadi bagian dari pembelajaran manajemen yang aplikatif bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan dengan melibatkan siswa secara menyeluruh dalam proses manajerial.

PENDAHULUAN

Manajemen kegiatan sekolah yang efektif menjadi pilar penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, partisipatif, dan mendidik. Menurut Terry dalam Syahputra & Aslami (2023), salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yang menekankan perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan terarah, dan pengawasan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, penerapan POAC sering kali bersifat *top-down*, dengan siswa sebagai subjek utama kegiatan, hanya berperan sebagai pelaksana, bukan mitra dalam proses manajerial. Padahal, keterlibatan aktif siswa dalam keempat fungsi tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas kegiatan, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab social (Chamidi & Soleh).

Data empiris menunjukkan bahwa meskipun mayoritas sekolah di Indonesia menerapkan prinsip POAC, partisipasi siswa dalam tahap perencanaan dan

pengawasan masih sangat terbatas (Suherman & Sutisman, 2025). Penelitian oleh Amalia et al. (2025) mengungkapkan bahwa hanya 28% siswa di sekolah menengah merasa dilibatkan dalam perumusan tujuan kegiatan, sementara kurang dari 20% diberi ruang dalam evaluasi pasca-kegiatan. Di sisi lain, studi Istiningasih (2024) dan Ratnawulan & Juliana (2025) menegaskan bahwa sekolah yang menerapkan POAC secara partisipatif cenderung memiliki iklim organisasi yang lebih demokratis dan tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal manajemen partisipatif dan realitas di lapangan.

Dalam kecenderungan penelitian terdahulu, studi mengenai POAC di lingkungan sekolah cenderung membahas tiga hal utama. Pertama, penelitian oleh Faiz et al. (2024) dan Jeka & Indriyani (2024) fokus pada aspek teknis penerapan POAC oleh manajemen sekolah, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional. Kedua, studi seperti Anggal et al. (2020) menekankan pentingnya POAC sebagai kerangka manajemen pendidikan secara umum, namun jarang menggali persepsi aktor internal seperti siswa. Selanjutnya, penelitian Bhoki et al. (2025) menyentuh aspek pembentukan karakter melalui kegiatan sekolah, tetapi tidak secara eksplisit mengaitkannya dengan partisipasi siswa dalam keempat fungsi POAC. Namun, ketiga alur tersebut belum cukup menjawab bagaimana persepsi siswa sebagai pelaku utama terhadap penerapan POAC dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menempatkan suara siswa sebagai pusat analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penerapan fungsi manajemen POAC dalam kegiatan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar. Lokasi ini dipilih karena dikenal sebagai institusi yang aktif dan inovatif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik, sehingga menjadi ideal untuk mengkaji dinamika manajemen partisipatif. Berdasarkan teori manajemen partisipatif oleh Koontz & O'Donnell dikutip dari Firmansyah & Mahardhika (2018), keterlibatan siswa dalam proses manajerial bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari pembelajaran demokrasi sekolah. Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat minimnya studi yang menggali pengalaman langsung siswa dalam konteks POAC, padahal temuan tersebut dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang kebijakan manajemen yang lebih inklusif dan mendidik.

Dengan demikian, penelitian memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana POAC diterapkan secara partisipatif, sekaligus juga mengungkap hambatan dan peluang dalam melibatkan siswa sebagai agen manajerial. Temuan diharapkan dapat menjadi rekomendasi praktis bagi SMA Negeri 4 Denpasar dan sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan model manajemen kegiatan yang tidak hanya efektif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan siswa terhadap penerapan fungsi POAC dalam kegiatan sekolah. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara utuh berdasarkan pengalaman, persepsi, dan realitas yang dialami oleh para siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan siswa-siswa aktif kelas 10, 11 dan 12 yang terdiri dari 6

Peserta didik serta pihak sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar, Bali, sebagai sumber data utama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan sekolah dijalankan dari sudut pandang siswa itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan fungsi-fungsi POAC dalam kegiatan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar telah berjalan, namun masih terdapat kesenjangan antara perencanaan manajemen sekolah dan partisipasi siswa. Fungsi perencanaan dan pengawasan masih bersifat top-down, sementara pengorganisasian dan pelaksanaan mulai menunjukkan partisipasi aktif siswa, terutama dari kalangan OSIS. Ketidaklibatan siswa secara penuh dalam semua tahap POAC berdampak pada rendahnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kegiatan. Padahal, jika semua fungsi POAC melibatkan siswa secara seimbang, kegiatan akan lebih efektif sekaligus mendidik siswa dalam hal kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab.

B. Pembahasan

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mayoritas siswa SMA Negeri 4 Denpasar mengetahui bahwa setiap kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, diawali dengan proses perencanaan. Namun, keterlibatan mereka dalam proses perencanaan masih terbatas, terutama pada siswa yang bukan anggota OSIS atau panitia kegiatan.

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka hanya menerima informasi mengenai rencana kegiatan dari guru atau pengurus OSIS tanpa dilibatkan dalam tahap penyusunan ide atau perumusan tujuan kegiatan. Sementara itu, siswa yang terlibat dalam organisasi siswa mengaku kadang diajak berdiskusi oleh guru pembina, meskipun keputusannya tetap berada di pihak sekolah. Dan dari wawancara kami *"Biasanya kami hanya disuruh ikut atau bantu kalau ada acara. Tapi untuk rencananya, kami tidak tahu dari awal,"* ujar salah satu siswa kelas XI. Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan langkah awal yang melibatkan penetapan tujuan dan cara mencapainya secara strategis. Dalam konteks sekolah, idealnya proses ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki sistem perencanaan, namun partisipasi siswa dalam tahap awal masih rendah. Padahal, pelibatan siswa dalam perencanaan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap kegiatan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Temuan menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan, pembagian tugas dan wewenang dilakukan secara sistematis, terutama dalam kegiatan besar seperti pentas seni, lomba antar kelas, atau Ospek. Siswa yang tergabung dalam kepanitiaan biasanya menerima job description secara lisan atau tertulis. Namun, sebagian siswa mengaku masih bingung dengan struktur organisasi kegiatan karena memang hanya yang terpilih menjadi osis dan yang di utus saja . Ada juga yang merasa beban kerja tidak seimbang antara siswa yang aktif dan yang pasif.

Fungsi organizing menurut Terry meliputi pengaturan sumber daya dan pembagian tanggung jawab. Dalam hal ini, sekolah sudah menerapkan sistem organisasi kegiatan, tetapi belum maksimal dalam membimbing siswa agar memahami struktur kerja secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada ketidakseimbangan partisipasi antar siswa. Diperlukan penguatan kapasitas organisasi siswa agar sistem kerja lebih efisien dan adil.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar berlangsung dengan cukup lancar. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam terlibat sebagai panitia maupun peserta. Mereka merasa diberi kepercayaan dalam menjalankan peran masing-masing, meskipun dalam beberapa kegiatan, arahan dari guru masih sangat dibutuhkan.

Beberapa siswa menyebutkan bahwa terkadang komunikasi antar panitia masih kurang, dan ada juga yang merasa tertekan karena beban kerja yang berat atau konflik internal. Dari wawancara kami *"Kalau acara besar, kami semangat, tapi kadang suka bingung harus ngapain karena arahan dari guru belum jelas,"* ujar siswa kelas XII.

Fungsi actuating dalam POAC berfokus pada menggerakkan sumber daya agar tujuan tercapai. Temuan menunjukkan bahwa semangat siswa tinggi, namun pelaksanaan kegiatan masih bergantung pada instruksi guru. Perlu ditingkatkan pembinaan soft skill siswa, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah agar pelaksanaan kegiatan bisa berjalan lebih mandiri dan profesional.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam tahap pengawasan, ditemukan bahwa sebagian besar evaluasi kegiatan dilakukan oleh guru atau pembina OSIS. Siswa jarang diberi ruang untuk menyampaikan refleksi atau masukan terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Hanya dalam beberapa kegiatan tertentu, seperti rapat evaluasi OSIS, siswa diminta memberikan laporan kegiatan. Dari wawancara kami *"Biasanya habis acara langsung selesai aja, nggak ada diskusi apa yang kurang atau apa yang bagus,"* kata salah satu siswa kelas X. Controlling dalam POAC bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan melakukan koreksi jika ada deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kontrol belum dilakukan secara partisipatif. Padahal, keterlibatan siswa dalam evaluasi sangat penting untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya dan menumbuhkan budaya refleksi. Maka, sekolah perlu membuka ruang evaluasi bersama yang melibatkan siswa secara aktif dan konstruktif.

Temuan penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan POAC di SMA Negeri 4 Denpasar masih berlangsung dalam kerangka manajemen top-down, di mana siswa meskipun aktif dalam pelaksanaan, belum diberi ruang bermakna dalam tahap perencanaan dan pengawasan. Pola ini menciptakan ketimpangan partisipasi. Hanya segelintir siswa (terutama dari OSIS) yang terlibat dalam pengambilan keputusan, sementara mayoritas siswa lain berperan sebagai pelaksana pasif. Akibatnya, rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap kegiatan sekolah menjadi lemah, dan potensi POAC sebagai wahana pembelajaran manajemen yang holistik belum tercapai. Padahal, fungsi POAC seharusnya tidak hanya menjamin kelancaran teknis kegiatan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan

karakter demokratis, kepemimpinan, dan tanggung jawab kolektif yang justru membutuhkan keterlibatan aktif siswa di keempat tahap secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori manajemen partisipatif yang dipopulerkan Koontz & O'Donnell, dikutip dari Firmansyah & Mahardhika (2018), yang menekankan bahwa efektivitas organisasi pendidikan meningkat ketika anggotanya dalam hal ini siswa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi bukan sekadar formalitas, melainkan mekanisme untuk membangun komitmen dan kapasitas kepemimpinan. Hal ini selaras pula dengan penelitian Amalia et al. (2025) yang menemukan bahwa sekolah dengan pendekatan POAC partisipatif menunjukkan tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi dan iklim organisasi yang lebih inklusif. Penerapannya di SMA Negeri 4 Denpasar mengindikasikan perlunya transformasi dari model manajemen instruksional menjadi model kolaboratif, di mana suara siswa bisa didengar, serta benar-benar menjadi bagian integral dari arsitektur manajerial sekolah



Gambar 1 : Seminar tentang manajemen mutu pendidikan di SMA N 4 Denpasar



Gambar 2. Foto bersama Peserta didik SMA N 4 Denpasar setelah wawancara

KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dalam kegiatan sekolah di SMA Negeri 4 Denpasar telah berjalan secara sistematis, namun belum sepenuhnya melibatkan siswa secara menyeluruh. Keterlibatan siswa terlihat lebih dominan pada tahap pelaksanaan dan pengorganisasian, sementara pada tahap perencanaan dan pengawasan masih terbatas, sehingga ruang partisipasi mereka belum optimal. Meskipun demikian, hasil studi ini menunjukkan adanya potensi besar bagi penguatan peran siswa dalam proses manajerial sekolah. Ketika siswa diberikan ruang dan tanggung jawab dalam mengelola kegiatan, mereka tidak hanya berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga mengalami pembelajaran nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, partisipasi aktif siswa dalam keempat fungsi manajerial tidak hanya berkontribusi terhadap efektivitas kegiatan sekolah, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri. Manajemen sekolah yang inklusif dan demokratis akan lebih mampu menciptakan iklim belajar yang mendidik secara menyeluruh, membentuk karakter, dan menumbuhkan agen perubahan di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Tarifin selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Denpasar, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah tersebut. Tak lupa, ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam penulis sampaikan kepada para peserta didik yang telah bersedia menjadi narasumber, serta mahasiswa yang telah banyak membantu dalam proses pengumpulan data, sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamidi, A. S., Kurniawan, B., & Soleh, A. N. (2023). *Pendekatan ABCD dan manajemen*. Yayasan Wiyata Bastari Samasta.
- Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., & Kusumaningrum, H. (2025). POAC dalam transformasi manajemen sekolah: Dari teori ke praktik. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 133–147.
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen pendidikan: Penggunaan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan*. CV Gunawana Lestari.
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah*. CV Ruang Tentor.
- Budio, S. B. S. (2019). Strategi manajemen sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 56–72.
- Elvianti, L. (2016). *Implementasi manajemen berbasis madrasah di MIN 01 Dusun Curup* [Skripsi, IAIN Curup].
- Faiz, M., Suciarny, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam manajemen pendidikan modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36.
- Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar manajemen*. Deepublish.
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen sekolah berbasis karakter. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 1(1), 8–22.
- Istiningsih, D. (2024). *Model manajemen mutu dalam pengembangan program unggulan pendidikan* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Jeka, F., & Indriyani, T. (2024). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 189–197.
- Mahfud, M. (2018). *Manajemen pondok pesantren pembangunan Miftahul Huda Majenang Kabupaten Cilacap* [Tesis, IAIN Purwokerto].
- Murzaki, L. A. (2024). Konsep POAC dan implementasinya dalam pendidikan Islam: Studi atas Kitab *Ta'lim Al-Sibyan Bighayati Al-Bayan* karya Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 13(1), 15–42.
- Nisa, R. (2025). *Manajemen pelayanan tata usaha di MAN 2 Bandar Lampung* [Tesis, UIN Raden Intan Lampung].



- Ratnawulan, T., & Juliana, N. (2025). Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Yasipa. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 38–48.
- Setiawan, I., Zohriah, A., Firdaos, R., & Syaripudin, E. (2024). Strategi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan teori POAC Terry (Studi di MAN 4 Pandeglang). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 117–130.
- Suherman, M., & Sutisman, E. (2025). Efektivitas manajemen pembiayaan sekolah dalam penggunaan dana BOS di SDN Babakan Tanjung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 220–226.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.
- Timpal, C. (2024). *Manajemen berbasis sekolah*. Mega Press Nusantara.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi fungsi manajemen George R. Terry dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 30–48